

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Supriyati (2012), objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan. Objek penelitian merupakan kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Sedangkan menurut Satibi (2011), secara umum objek penelitian memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara kompherhensif, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dituju.

Dipertegas oleh Dayan (1986), objek penelitian adalah pokok persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Objek penelitian disebut juga sebagai variabel penelitian, yaitu sesuatu menjadi inti dari permasalahan penelitian (Siregar, 2010). Objek yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dua variabel independen yaitu *Dana Syirkah Temporer (X1)* dan *Good Corporate Governance (X2)* satu variabel dependen yaitu *Maqashid Syariah Index (Y)*. Penelitian dilakukan pada tahun 2023 dengan menggunakan sumber data yang berasal dari Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022 dan menggunakan Laporan Tata Kelola Perusahaan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022.

Penelitian ini mengambil data sepuluh periode terakhir pada Bank Muamalat Indonesia karena terdapat isu-isu pada Bank Muamalat Indonesia selama periode tersebut. Menurut Bank Indonesia, sejak tahun 2015 BMI terkena masalah kekurangan modal sedangkan pemegang saham lama di bank tersebut enggan menyuntikkan dana segar. Pada laporan keuangan tahunan perusahaan periode Januari-Agustus 2019, laba bersih Bank Muamalat Indonesia tercatat hanya sebesar Rp 6,57 miliar, padahal pada periode yang sama di tahun sebelumnya laba bersih perusahaan mencapai Rp 110,9 miliar. Hal tersebut menandakan bahwa terjadi penurunan laba bersih perusahaan sebesar 94,1 persen. Bank Muamalat Indonesia juga terkena lonjakan pembiayaan bermasalah atau NPF dimana tingkatnya di atas

5 persen yang sudah melebihi batas regulasi. Pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah sangat penting karena pada umumnya bank melakukan pemberian kredit atau pembiayaan sebagai bisnis utamanya serta merupakan faktor utama yang menyebabkan buruknya kondisi suatu bank (Juliana, Febrianti, Al-Adawiyah, Marlina, & Hamdani, 2022). Isu-isu tersebutlah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk mengambil sampel pada sepuluh periode terakhir pada Bank Muamalat Indonesia.

3.2. Metode Penelitian

Berdasarkan Priyono (2008), metode penelitian adalah cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran tepat secara terpadu melalui beberapa tahapan yang disusun secara ilmiah. Tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah digunakan untuk melakukan pencarian, penyusunan, analisis, dan menyimpulkan data-data, dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu. Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Metode penelitian merupakan cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan (Suryana, 2010).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif secara deskriptif. Menurut Suryani dan Hendrayani (2016), metode kuantitatif adalah merupakan metode penelitian yang menggunakan analisis data berupa angka, dengan tujuan untuk mengembangkan model matematis secara teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan permasalahan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan yaitu Dana *Syirkah* Temporer (DST) dan *Good Corporate Governance* (GCG).

3.3. Desain Penelitian

Menurut Mallhotra (2007), desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan dalam pelaksanaan riset pemasaran. Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun dan menyelesaikan masalah dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian, desain penelitian merupakan hal dasar, suatu penelitian tidak akan berjalan secara efektif dan efisien jika desain penelitian pada penelitian itu tidak baik. Didukung oleh teori (Sitoyo & Sodik) yang menyatakan bahwa desain penelitian merupakan sebuah prosedur atau pedoman perencanaan penelitian yang digunakan sebagai panduan untuk membangun strategi dalam menghasilkan model penelitian (*blueprint*).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dan kausalitas. Menurut Linarwati dkk (2016), desain penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dan menafsirkannya. Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran atas data penelitian yang dikumpulkan (Ferdinand, 2014).

Sedangkan desain kausalitas bertujuan untuk mencari penjelasan mengenai hubungan sebab-akibat antar konsep atau variabel. Penelitian kausalitas juga digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen/bebas dengan variabel dependen/terikat (Muhammad, 2008).

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel pada penelitian merupakan suatu bentuk operasional dari variabel-variabel yang digunakan, terdiri dari definisi konseptual, indikator dan alat ukur yang digunakan serta penilaian alat ukur (Ferdinand, 2014). Operasional variabel juga merupakan petunjuk lengkap mengenai apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan (Sugiarto, 2016).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Jenis Data
Variabel (Y)				

1.	<p>Maqashid Syariah Index</p> <p><i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) yang menggambarkan kondisi <i>maqashid syariah</i> pada perusahaan merupakan alat pengukur kinerja perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan <i>maqashid syariah</i> atau tujuan syariah (Khairani, 2019).</p>	<p><i>Maqashid Syariah Index</i> dapat dirumuskan sebagai berikut (Mohammed, Razak, & Taib, 2008):</p> $SMI = IK_1 + IK_2 + IK_3$	<p>Diperoleh dari statistik Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022 yang terpublikasi pada <i>official website</i> Bank Muamalat. (bankmuamalat.co.id)</p>	<i>Ratio</i>
Variabel (X)				
2.	<p>Dana Syirkah Temporer (X1)</p> <p>Dana <i>syirkah</i> temporer merupakan dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lain dimana bank mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan (Yaya, Erlangga, & Abdurahim, 2014).</p>	<p>Dana <i>Syirkah Temporer</i> (DST) terdiri dari dana <i>mudharabah</i> dan dana <i>musyarakah</i>.</p>	<p>Diperoleh dari statistik Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022 yang terpublikasi pada <i>official website</i> Bank Muamalat. (bankmuamalat.co.id)</p>	<i>Ratio</i>
3.	<p>Good Corporate Governance (X2)</p> <p><i>Good Corporate Governance</i> merupakan sistem pengelolaan yang merancang peningkatan kinerja suatu bank,</p>	<p>Menurut (Kholid & Bachtiar, 2015) indikator pada <i>Good Corporate Governance</i> adalah dewan komisaris, dewan pengawas syariah, rangkap jabatan dewan</p>	<p>Diperoleh dari statistik Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022 yang terpublikasi</p>	<i>Ratio</i>

<p>melindungi kepentingan <i>stakeholder</i> dan meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan serta nilai etika yang berlaku secara umum (Faozan, 2013).</p>	<p>pengawas syariah, komite audit dan jumlah rapat komite audit.</p>	<p>pada <i>official website</i> Bank Muamalat. (bankmuamalat.co.id)</p>
--	--	---

Sumber: data diolah peneliti (2023)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili suatu populasi (Sitoyo & Sodik, 2015). Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Penulis memilih BMI sebagai sampel penelitian karena BMI merupakan bank syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia dan merupakan bank yang memiliki tingkat loyalitas konsumen tertinggi pada akhir tahun 2021 berdasarkan riset *Market Research Indonesia*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel secara subjektif, penentuan sampel dilakukan oleh peneliti yang telah memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari suatu sasaran tertentu yang dapat memberikan informasi yang diperlukan karena memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Ferdinand, 2014). Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sampel yang diteliti merupakan bank umum syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia.
2. Sampel menyajikan laporan keuangan tahunan selama sepuluh periode terakhir yang diperlukan untuk proses penelitian.
3. Sampel menyajikan laporan tahunan pelaksanaan tata kelola perusahaan selama sepuluh periode terakhir.

3.3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, karena bentuk data yang diambil dan dianalisis peneliti berbentuk angka/numerik. Jenis data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait dan diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan dalam bentuk laporan keuangan (Rainse & Abdi, 2012). Data sekunder merupakan cara membaca, mempelajari dan memahami dengan tersedianya sumber-sumber lainnya baik dari buku-buku, literatur atau dokumen sebelum dilakukannya suatu penelitian (Rahayu, 2016).

Penelitian ini menggunakan data *time series* dalam sepuluh periode terakhir yaitu data dari periode 2013 sampai dengan periode 2022 yang merupakan data Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat. Penelitian ini juga menggunakan data Laporan Tata Kelola Perusahaan Bank Muamalat Indonesia (*Corporate Governance*) pada tahun 2013-2022.

Tabel 3.2
Sumber Data

No.	Jenis Data	Sumber Data
1.	<i>Maqashid Syariah Index</i>	Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia yang telah dipublikasikan di laman <i>official</i> BMI selama periode 2013-2022 dalam bentuk tahunan.
2.	Dana <i>Syirkah</i> Temporer	Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia yang telah dipublikasikan di laman <i>official</i> BMI selama periode 2013-2022 dalam bentuk tahunan.
3.	<i>Good Corporate Governance</i>	Laporan Keuangan Tata Kelola Perusahaan Bank Muamalat Indonesia yang telah dipublikasikan di laman <i>official</i> BMI selama periode 2013-2022 dalam bentuk tahunan.

3.3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan keadaan yang ada di perusahaan (Rahayu, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter, yaitu teknik dengan melakukan penghimpunan pada dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkannya dengan fenomena lain (Ferdinand, 2014). Dalam penelitian ini teknik dokumenter digunakan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari *website* resmi Bank Muamalat Indonesia, yaitu *Annual Report* dan Laporan *Good Corporate Governance* pada periode 2013-2022.

3.4. Teknik Analisis Data

Menurut (Suryani & Hendrayani, 2016), tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan data dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

3.4.1 Scoring Good Corporate Governance

Menurut (Gwenda & Juniarti, 2013), *scoring* pada *Good Corporate Governance* dapat diproksikan pada: (1) *Shareholder Rights* (*subindex A*), (2) *Boards of Directors* (*subindex B*), (3) *Outside Directors* (*subindex C*), (4) *Audit Committee and Internal Auditor* (*subindex D*), (5) *Disclosure to Investors* (*subindex E*). Masing-masing *subindex* memiliki kriteria dan akan diberikan satu *point* jika terpenuhi, lalu nol *point* jika tidak terpenuhi. Rumus yang digunakan dalam *Scoring GCG* adalah;

$$\text{GCG} = \text{A} + (\text{B} + \text{C}) / 2 + \text{D} + \text{E}$$

GCG *score* yang tinggi menunjukkan bahwa implementasi penerapan GCG semakin bagus dalam perusahaan. Skor yang tinggi berarti perusahaan telah melaksanakan tata kelola yang baik dan sudah melakukan apa yang diinginkan *principal*. Sedangkan skor yang rendah berarti perusahaan belum melaksanakan tata kelola dengan baik. Berikut adalah kriteria pada *scoring GCG*:

1. *Shareholder Rights* (*Subindex A*)
 - (1) Perusahaan menggunakan suara kumulatif untuk pemilihan direksi. Suara kumulatif adalah aturan standar di bawah komersial kode, tetapi perusahaan dapat memilih keluar dengan suara mayoritas pemegang saham.
 - (2) Perusahaan mengadakan izin pemungutan suara melalui *email*.
 - (3) Perusahaan memilih tanggal pertemuan dengan pemegang saham agar tidak tumpang tindih dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, atau memilih lokasi pertemuan untuk mendorong kehadiran.
 - (4) Perusahaan mengungkapkan calon direktur kepada pemegang saham di muka pertemuan pemegang saham.
 - (5) Persetujuan dewan diperlukan untuk transaksi dengan pihak terkait. Untuk perusahaan yang termasuk dalam top 30 *chaebol*, Peraturan Monopoli tersebut dan *Fair Trade Act* memerlukan persetujuan ini jika ukuran transaksi lebih besar dari 10% dari modal ekuitas.
2. *Boards of Directors* (*subindex B*)
 - (1) Direksi menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan, (rata-rata).
 - (2) Posisi Direksi atas agenda rapat dewan tercatat di *boards minutes*.
 - (3) CEO dan ketua dewan adalah orang yang berbeda.
 - (4) Sebuah sistem untuk mengevaluasi adanya direksi.
 - (5) Ada sebuah peraturan untuk mengatur pertemuan dewan. Setidaknya perusahaan harus mengungkapkan dalam laporan tahunan mereka apakah mereka memiliki/tidak.
 - (6) Perusahaan memegang empat atau lebih rapat rutin dewan per tahun.
3. *Outside Directors* (*subindex C*)
 - (1) Setidaknya perusahaan memiliki 30% dewan direksi dari luar.

- (2) Perusahaan memiliki dewan direksi dari luar lebih dari 30%.
- (3) Perusahaan memiliki 1 atau lebih direksi luar negeri.
- (4) Perusahaan memiliki komisaris independen.
- (5) Dewan direksi dari luar tidak menerima gaji pensiun.
- (6) Direktur luar dapat memperoleh saran dari para ahli di luar perusahaan.
- (7) Perusahaan memiliki sistem untuk mengevaluasi direksi luar atau rencana untuk memiliki satu.
- (8) Pemegang saham menyetujui membayar agregat direksi luar di pertemuan pemegang saham.
- (9) Direktur luar menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan, (rata-rata).
- (10) Perusahaan memiliki kode etik bagi direksi luar.
- (11) Perusahaan telah ditunjuk contact person untuk mendukung direksi luar.
- (12) Adanya sebuah pertemuan dewan khusus untuk direktur luar.
- (13) Perusahaan tidak boleh meminjamkan dana kepada komisaris independen.

4. *Audit Committee and Internal Auditor (subindex D)*

- (1) Adanya audit komite dewan direksi.
- (2) Rasio direksi luar di komite audit: 1 jika rasio lebih dari 2/3 (minimum hukum bagi perusahaan yang harus memiliki komite audit), 0 jika sebaliknya.
- (3) Adanya anggaran tahun anggaran yang mengatur komite audit (atau auditor internal).
- (4) Komite Audit meliputi seseorang dengan keahlian dalam akuntansi.
- (5) Komite Audit (atau auditor internal) merekomendasikan auditor eksternal pada pertemuan pemegang saham tahunan.
- (6) Komite Audit (atau auditor internal) menyetujui penunjukan dari kepala audit internal.
- (7) *Boards minutes* menuliskan untuk setiap pertemuan komite audit (auditor internal).
- (8) Laporan kegiatan audit komite (atau internal auditor) di pertemuan tahunan pemegang saham.
- (9) Anggota Komite Audit menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan (rata-rata).
- (10) Komite Audit (atau auditor internal) bertemu dengan eksternal auditor untuk meninjau laporan keuangan.
- (11) Komite Audit bertemu dua kali atau lebih per tahun.

5. *Disclosure to Investors (subindex E)*

- (1) Perusahaan melakukan kegiatan investor pada tahun yang diteliti (2013-2022).
- (2) *Website* perusahaan termasuk *resume* dari anggota dewan.
- (3) Ada pengungkapan bahasa Inggris.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari Uji Normalitas adalah untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen berdistribusi normal atau tidak pada

persamaan regresi. Dalam penelitian ini, Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS dengan tingkat signifikansi 5%, maka jika signifikansi (dapat dilihat pada *Asymp.Sig.(2-tailed)* pada output SPSS) dari nilai *Kolmogorov-Smirnov* > 5 %, berarti data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen saling berhubungan secara linear. Pada umumnya, tidak terjadi korelasi di antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel mana yang dijelaskan oleh variabel lainnya. *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Variabel independen mengalami multikolinearitas jika a hitung < a dan VIF hitung > VIF. Besarnya a dan VIF dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$a=1/VIF \text{ dan } VIF=1/a$$

c. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah terdapat gejala autokorelasi atau tidak dalam penelitian ini, maka uji statistik non-parametrik *Runs Test* akan digunakan, yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual. Jika antar residual tidak terdapat korelasi yang tinggi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Runs Test* yaitu:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian dari residual satu ke residual lainnya. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas atau tidak yang dapat dilihat melalui grafik *plot* antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3 Uji Hipotesis Penelitian

a. Model Regresi Linear Berganda

Menurut (Silalahi, 2012), analisis regresi berganda adalah regresi dimana sebuah variabel dependen (Y) dihubungkan dengan suatu variabel atau lebih dari variabel bebas. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk memprediksi atau menaksir (estimasi) besarnya nilai suatu variabel terhadap variabel lainnya. Model regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (*Maqashid Syariah Index*)

X = Variabel Independen

X₁ = Dana *Syirkah* Temporer

X₂ = *Good Corporate Governance*

β₁ = Koefisien regresi X₁

β₂ = Koefisien regresi X₂

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Cara pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi (α)=0,05.
2. Jika sig < α, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
3. Jika sig > α, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance*.

Untuk menentukan nilai F_{tabel}, tingkat signifikansi yang digunakan ialah sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) df=(N-k) dan (k-1) dimana N adalah jumlah observasi, k adalah variabel termasuk intersep. Kriteria yang digunakan ialah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha, k-1, N-k)$ dan $sign < 0,05$ maka hipotesis diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha, k-1, N-k)$ dan $sign > 0,05$, maka hipotesis ditolak (Supardi, 2014).

3.4.4 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan (Sujarweni, 2015), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen akan semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen akan semakin rendah.